



UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS KELAS X IPS SMAN
1 TANJUNG SELOR DENGAN MIND MAPPING

Amiruddin

Bahasa Inggris, Guru Bahasa Inggris, SMA Negeri 1 Tanjung Selor, Indonesia
amiruddinmuflih@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: *Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah yang akan “memetakan” pikiran dan menuntut anak kreatif dan efektif.

Tujuan penelitian: Untuk mengetahui penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Tanjung Selor pada Materi Bahasa Inggris dengan pokok bahasan *Future Tense* Metode Mind Mapping Tahun Pelajaran 2017/2018.

Metode penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian: Pengajaran metode diskusi memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin membaiknya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini.

Kesimpulan: Pendekatan metode *mind mapping* pada pelajaran Bahasa Inggris materi *future tense* pada siswa X SMA Negeri 1 Tanjung Selor ditunjukkan dengan hasil belajar siswa pada tahap pra siklus, Siklus I dan Siklus II mengalami kenaikan hasil belajar. Pada tahap pra siklus yaitu dari 35 siswa diperoleh data bahwa terdapat 27% atau 77% anak yang memperoleh nilai kurang dari KKM 75 dan 8% atau 23% anak yang nilainya lebih dari KKM dengan nilai rata-rata sebesar 67, Selanjutnya siklus I dari 35 siswa diperoleh data bahwa terdapat 24% atau 69% anak yang memperoleh nilai kurang dari KKM 75 dan 11% atau 31% anak yang nilainya lebih dari KKM 75 dengan nilai rata-rata sebesar 71.86 dan pada siklus II 35 siswa diperoleh data bahwa terdapat 8 siswa atau 31% yang memperoleh nilai kurang dari KKM 75 dan 27% atau 77% anak yang nilainya lebih dari KKM dengan nilai rata-rata sebesar 76,57%.

Kata kunci: Hasil Belajar, Pemetaan Pikiran, Masa Depan

Abstract

Background: *Mind mapping* is a creative, effective and literal way of recording that will “map” the mind and demand a creative and effective child.

Research purposes: To find out the application of *mind mapping* methods can improve the learning ability of students of class X IPS Sma Negeri 1 Tanjung Selor in English Language Material with the subject matter *Future Tense Mind Mapping Method* 2017/2018.

Research methods: This research is classroom action research and uses a descriptive qualitative approach.

Research results: Teaching discussion methods have a positive impact in improving students' learning outcomes. This can be seen from the increasingly improved understanding and mastery of students to the material that has been delivered by teachers so far.

Conclusion: The approach of the *mind mapping* method on *future tense* material English lessons in students X Sma Negeri 1 Tanjung Selor is indicated by student learning outcomes at the pre-cycle stage, Cycle I and Cycle II experiencing an increase in learning outcomes. In the pre-cycle stage, from 35 students obtained data that there were 27% or 77% of children who obtained grades less than KKM 75 and 8% or 23% of children who score more than KKM with an average score of 67, then cycle I of 35 students obtained data that there were 24% or 69% of children who obtained grades less than KKM 75 and 11% or 31% of children whose value is more than KKM 75 with an average score of 71.86 and in cycle II 35 students obtained data that there were 8 students or 31% who obtained grades less than KKM 75 and 27% or 77% of children who are worth more than KKM with an average score of 76.57%.

Keywords: Learning Outcomes, Mind Mapping, Future Tense

Diterima: 22-10-2021; Direvisi: 5-11-2021; Disetujui: 14-11-2021

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha secara sadar (Kholis, 2014) dan terencana agar manusia dapat mengembangkan potensinya (Majir, 2017). Belajar pada hakikatnya merupakan proses perubahan (Faizah, 2017) di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan dan kepandaian. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman (Aditya, 2016). Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya. Berbagai upaya dalam rangka peningkatan mutu pendidikanpun senantiasa dilakukan, disesuaikan dengan perkembangan situasi dan kondisi, serta era yang terjadi (Majir, 2018).

Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya (Najib & Elhefni, 2016) dengan mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya mendengarkan orang/guru menjelaskan (Minarni, 2016). Penggunaan metode pengajaran Bahasa Inggris, khususnya pada pembelajaran materi *grammar* Bahasa Inggris yang baku (Lindawati et al., 2019), yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap ketercapaian pemahaman para mahasiswa terhadap materi yang diberikan (Tafonao, 2018). Metode pengajaran *grammar* bahasa Inggris yang diperoleh para mahasiswa (Warman et al., 2019) pada tingkat pendidikan yang sebelumnya rata-rata masih cenderung hanya mengaktifkan salah satu sisi otak mereka saja (Ningsih, 2015). Belajar *grammar* Bahasa Inggris ibarat menghafalkan deretan rumus-rumus baku layaknya belajar matematika (Pravitasari, 2014). Sebagai contoh misalnya untuk mengajarkan *tenses* yang terdiri dari 16 jenis, maka mahasiswa disodorkan enambelas rumus untuk enambelas jenis *tenses* tersebut, misalnya: *Simple Present Tense* maka dipakai rumus *Subject + Verb 1 + Object*, dan seterusnya. Padahal, ada satu cara dimana keenambelas jenis *tenses* tersebut bisa dijelaskan dengan sangat mudah melalui gambar yang disebut *Mind Map*.

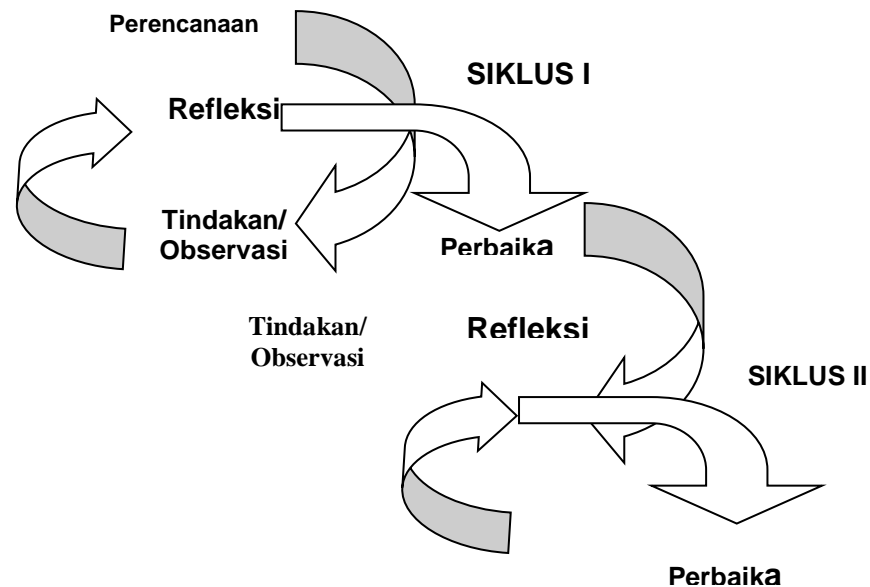
Manajemen pengajaran atau sekolah merupakan kemampuan untuk seseorang untuk belajar dan melaksanakan program sekolah (Majir, 2020). Proses belajar anak tidak sekedar menghafal konsep-konsep dan fakta-fakta (Majir & Nendi, 2018), tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang lebih utuh (Ni et al., 2020). Belajar dimaknai sebagai proses interaksi dari anak dengan lingkungannya.

Penerapan metode *mind mapping* diharapkan dapat memperbaiki penerapan kurikulum saat ini dan meningkatkan pemahaman serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Seperti yang telah diutarakan di atas pada saat pembelajaran Bahasa Inggris disebutkan bahwa fungsi metode mengajar dalam keseluruhan sistem pengajaran adalah sebagaimana alat untuk mencapai tujuan pengajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Tanjung Selor pada Materi Bahasa Inggris dengan Pokok Bahasan Future Tense Metode Mind Mapping Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini bermanfaat untuk membantu guru memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya, membantu guru berkembang secara profesional, membuat nilai hasil belajar meningkat, meningkatkan dan memperbaiki cara belajar siswa, menjadikan model bagi siswa dalam bersikap kritis terhadap hasil belajarnya, sebagai salah satu cara meningkatkan mutu SMAN 1 Tanjung Selor, membantu sekolah agar bisa berkembang karena berbagai perbaikan diwujudkan., membantu menanggulangi masalah belajar para siswa dan menumbuhkan iklim kerjasama yang kondusif di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dilakukan oleh guru bekerja sama dengan peneliti atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Penelitian tindakan kelas (PTK) (*action research*) dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada input kelas (silabus, materi) ataupun *output* (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Secara garis besar terdapat empat tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Digambarkan seperti Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alur Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penjelasan alur desain Penelitian Tindakan Kelas di atas meliputi perencanaan awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk didalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran; tindakan dan observasi, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan peran sebagai upaya mengetahui proses pelaksanaan tindakan metode pembelajaran yang diterapkan dalam hal ini adalah metode mind mapping pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil observasi ini didapatkan hasil dari focus masalah yang ingin dipecahkan yaitu hasil belajar Bahasa Inggris pada pokok bahasan future tense pada kelas X IPS SMA Negeri 1 Tanjung Selor Tahun Pelajaran 2017/2018; refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan atau lembar observasi yang diisi oleh pengamat; perbaikan rencana, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Observasi dibagi dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes di akhir masing-masing siklus untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan tindakan. Dibuat dalam dua siklus dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Peneliti sebagai instrument wajib hadir di lapangan dengan tujuan melaksanakan penelitian dan dapat berhubungan langsung dengan informan (Kepala Sekolah, Guru, siswa, dan seluruh staf yang ada di sekolah yang diteliti). Peneliti berusaha melakukan interaksi dengan informan penelitian secara wajar dan menyikapi segala perubahan yang terjadi di lapangan.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Selor Tahun Pelajaran 2017/2018. Adapun Subyek penelitian ini adalah semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 35 siswa. Jenis data yang diambil meliputi (1) keterlaksanaan pembelajaran yakni data yang dipergunakan untuk memperoleh gambaran sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun menggunakan metode mind mapping, (2) observasi mengenai aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar yakni data yang dipergunakan untuk memperoleh gambaran hasil belajar Bahasa Inggris lintas minat dengan materi pokok future tense, (3) tes hasil belajar siswa yakni data yang dipergunakan untuk memperoleh gambaran kemampuan kognitif siswa yang diukur dan yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 baik secara individual maupun klasikal, (4) catatan lapangan data yang diisi oleh peneliti yang juga sebagai observer dan dapat dipergunakan untuk memperoleh informasi dalam lembar keterlaksanaan/lembar kepercayaan diri siswa sehingga diperoleh gambaran yang lebih lengkap dalam pembelajaran. Data ini juga dipergunakan untuk melengkapi temuan-temuan yang mungkin terjadi selama penelitian. Sumber data dalam penelitian ini meliputi: (1) siswa kelas sebagai sumber data utama karena siswa yang dikenai tindakan, (2) Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti memperhatikan setiap perkembangan siswa, (3) peneliti dalam penelitian ini melibatkan dua teman guru yang memiliki memahami prinsip dan prosedur penelitian sehingga memungkinkan perolehan data yang akurat. Prosedur pengumpulan data penelitian, dilakukan dengan cara tes, lembar observasi dan catatan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran metode Diskusi memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin membaiknya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran sampai dengan siklus II, dari 35 siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Selor pada Tahun Pelajaran 2017/2018 diperoleh rata-rata nilai sebagai berikut dari kondisi awal sampai dua kali perbaikan : Tahap awal : 67.00, Siklus I 71.86, Siklus II 76.51

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pendekatan diskusi kelompok dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap proses mengingat kembali materi yang telah diterima selama ini yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus meningkat.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pendekatan diskusi kelompok yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pengajaran pendekatan diskusi kelompok dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentasenya untuk aktivitas di atas cukup besar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendekatan diskusi kelompok pada pelajaran Bahasa Inggris materi Future Tense. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil belajar siswa pada tahap pra siklus, Siklus I, dan Siklus II mengalami kenaikan hasil belajar. Pada tahap prasiklus yaitu dari 35 siswa diperoleh data bahwa terdapat 27 atau 77 % anak yang memperoleh nilai kurang dari KKM 75 dan 8 atau 23 % anak yang nilainya lebih dari KKM dengan nilai rata-rata sebesar 67,00, Selanjutnya siklus I dari 35 siswa diperoleh data bahwa terdapat 24 atau 69% anak yang memperoleh nilai kurang dari KKM 75 dan 11 atau 31% anak yang nilainya lebih dari KKM 75 dengan nilai rata-rata sebesar 71.86, dan pada siklus II 35 siswa diperoleh data bahwa terdapat 8 siswa atau 31% yang memperoleh nilai kurang dari KKM 75 dan 27 atau 77% anak yang nilainya lebih dari KKM dengan nilai rata-rata sebesar 76.51.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Mind Mapping* pada pelajaran Bahasa Inggris materi *Future Tense* pada siswa X SMA Negeri 1 Tanjung Selor. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil belajar siswa pada tahap pra siklus, Siklus I dan Siklus II mengalami kenaikan hasil belajar. Pada tahap pra siklus yaitu dari 35 siswa diperoleh data bahwa terdapat 27% atau 77% anak yang memperoleh nilai kurang dari KKM 75 dan 8% atau 23% anak yang nilainya lebih dari KKM dengan nilai rata-rata sebesar 67, Selanjutnya siklus I dari 35 siswa diperoleh data bahwa terdapat 24% atau 69% anak yang memperoleh nilai kurang dari KKM 75 dan 11% atau 31% anak yang nilainya lebih dari KKM 75 dengan nilai rata-rata sebesar 71.86, dan pada siklus II 35 siswa diperoleh data bahwa terdapat 8 siswa atau 31% yang memperoleh nilai kurang dari KKM 75 dan 27 atau 77% anak yang nilainya lebih dari KKM dengan nilai rata-rata sebesar 76,57.

BIBLIOGRAFI

- Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Faizah, S. N. (2017). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175–185.
- Kholis, N. (2014). Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-undang Sisdiknas 2003. *Jurnal Kependidikan*, 2(1), 71–85.
- Lindawati, N. P., Asriyani, R., & Anggayana, I. W. A. (2019). Model Kooperatif Think-Pair-Share Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Dialog Bahasa Inggris Mahasiswa Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia. *LITERA: Jurnal Litera Bahasa Dan Sastra*, 4(1).
- Majir, A. (2017). *Dasar pengembangan kurikulum*. Deepublish.
- Majir, A. (2018). Rekonstruksi Hubungan Komite Sekolah dan Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(2), 223–231.
- Majir, A. (2020). *Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Abad 21*. Deepublish.
- Majir, A., & Nendi, F. (2018). Peran Manajer Kepala Sekolah Dalam Mengelola Ekstra-Kurikuler Kurikulum 2013. *JURNAL IMEDTECH (Instructional Media, Design and Technology)*, 2(1).
- Minarni, M. (2016). Pemanfaatan media pembelajaran ilmu pengetahuan alam (ipa) berbasis video menggunakan aplikasi video scribe untuk anak kelas 2 sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Dosen FIKOM (UNDA)*, 5(1).
- Najib, D. A., & Elhefni, E. (2016). Pengaruh penerapan pembelajaran bermakna (meaningfull learning) pada pembelajaran tematik IPS terpadu terhadap hasil belajar siswa kelas III di MI Ahliyah IV Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 2(1), 19–28.
- Ni, L., Majir, A., & Pantur, A. G. (2020). Peran Orang Tua dalam Membentuk Keterampilan Sosial Siswa SDI Golo Ru'u Kecamatan Kuwus Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 1(2), 49–53.
- Ningsih, Y. (2015). Analisis Kesalahan Penulisan Paragraf Argumentasi Mahasiswa Jurusan Non Bahasa Inggris Politeknik Negeri Jember. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 15(2).
- Pravitasari, S. G. (2014). Mind Map Sebagai Metode Pembelajaran Yang Inovatif. *Jurnal Ilmiah SINUS*, 12(1).
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114.
- Warman, J. S., Mardian, V., Suryani, L., Fista, F. R., & Irwan, I. (2019). Program Pelatihan Penigkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak-Anak Panti Asuhan Melalui Pemberdayaan Mahasiswa. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 280–285.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)